

TAK ADA POLA TETAP SUKSESI PRAJA PURA MANGKUNEGARAN

## Putra atau Cucu Bisa Naik Tahta 'Jumeneng Adipati'

**SOIO (KR)** - Seminar yang membahas Sukses Pura Mangkunegaran yang semula cukup serius menjadi cair menyusul hiburan penari tunggal gagrak Mangkunegaran di ruang seminar bertema 'Memetri Nilai-nilai Mangkunegaran dalam Tanggapan Masa Depan' di Fave Hotel, Rabu (3/11). Sejarawan UNS Dr Susanto M-Hum, mengatakan dalam historis suksesi di Praja Pura Mangkunegaran tidak ada pola tetap. Sukses Mangkunegaran bisa putra dan bisa cucu. Tampil pula sebagai pembicara Prof Dr Suhartono Wiryopranoto (sejarawan Universitas Gadjah Mada), ST Wiyono SKar (budayawan dari Taman Budaya Jateng), dan moderator F Hari Mulyanto SKar MHum (dosen Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta).

Suhartono Wiryopranoto mengutip pakar sejarah Sartono Kartodirdjo, mengemukakan masalah pergantian kepemimpinan selalu mengundang perhatian dan tanda tanya, siapakah yang akan menggantikan kepe-

mimpinan di suatu lembaga dan apakah penggantinya sesuai dengan cita-cita khilafah yang ujung-ujungnya membawa kesejahteraan dan kedamaian masyarakat. Tentu saja pergantian ini sudah semestinya dilakukan secara fair, mengikuti tata cara yang berlaku dan seandainya ada penyimpangan dapat diselesaikan secara musyawarah dengan menjunjung nilai-nilai luhur di lembaga itu.

Menurut Suhartono dampak dari intrik atau ontran-ontran dalam suksesi selalu negatif, yaitu tidak akur, perpecahan dan lebih besar lagi membahayakan persatuan bangsa. Suhartono yang lahir di Boyolali dan dibesarkan di Klaten lebih merasakan aura Praja Mangkunegaran dan Kasunanan Surakarta penerus Kerajaan Mataram selain Kasultanan Yogyakarta dan Puro Pakualaman. Dikatakan aspek kultural lebih mengena ketimbang politik (Soejatno, 1971), yang tujuannya dalam jangka pendek agar tidak terjadi 'masalah' dan jangka

panjang agar Himpunan Kawula Muda Mangkunegaran (HKMM) tetap berpegang teguh pada nilai luhur di era digital.

"Nilai adalah komitmen bersama tentang suatu hal meski secara kualitatif telah diakui sebagai sesuatu yang penting dan sangat berguna bagi sekelompok orang atau komunitas. Orang bisa membedakan antara harga dan nilai, yang bisa saja bedakan antara harga atau rega dan nilai atau aji. Meski secara struktural nilai atau aji bisa dibedakan menjadi aji luhur (inggil), madya, dan andhap," tuturnya.

Terkait pihak HKMM telah bersurat kepada prameswari Gusti Kanjeng Putri (GKP) Prisca Marina Mangkunegoro IX, pihak KRTH Hartono Wicitrokusumo, Ketua Yayasan Tridarmo Mangkunegaran mengatakan pihaknya juga telah mengirim surat baik kepada GKP Prisca Marina Gusti Ratu Ayu (GRAY) Retno Satuti Rahadityan Yamin dan GRAY Retno Rosati Hudiono Kadarisman. Ketiganya adalah Ke-

uarga Inti yang berwenang memilih Mangkunegoro X.

Menurut Hartono Himpunan Kerabat Mangkunegaran (HKMN) Soeryasoemirat sebagai wakil dari Kerabat Mangkunegaran/Trah Mangkunegoro I sampai dengan Mangkunegoro IX beserta Trah Punggawa Baku Kawandoso Joyo Mangkunegoro I bersikap bahwa figur Mangkunegoro X harus bersih.

Selain itu Mangkunegoro X harus hanebu sauyun serta bisa mengkomodir tiga pilar. Tiga pilar itu di antaranya Yang Jumeneng Mangkunegoro sebagai Pengageng Pura yang menjalankan kebijakan dan manajemen Puro sebagai Pusat Bu-

daya Jawa, HKMN Soeryasoemirat mengorganisir dan mempersatukan Kerabat Mangkunegaran, dan Yayasan Soeryasoemirat sebagai Badan Hukum yang Pembinaannya terdiri dari wakil Trah MN I sd IX serta Trah Punggawa Baku MN I.

Yayasan ini sebelumnya bertugas mengelola aset Mangkunegaran antara lain Hotel Dana Permai, bekas Pabrik Obat dan Pesangrahan di Tawangmangu. Hibah dari Pemerintah RI. Terkait kompensasi Dana Milik Mangkunegaran di bank-bank luar negeri. "Setahu saya yang telah ziarah ke makam Punggawa Baku baru Mas Roy Rahajasa," kata Hartono. (Hwa)



Penari tunggal Gagrak Mangkunegaran, tampil di acara seminar yang membahas Sukses Pura Mangkunegaran.

## Pesilat Kena Razia Satgas Covid-19

**GROBOGAN (KR)** - Sekitar 48 pesilat berkendara sepeda motor terkena razia Satgas Covid-19 Grobogan saat mereka mengitari Alun-alun Purwodadi. Mereka langsung digiring ke halaman pendapa kabupaten untuk dilakukan tes swab antigen. "Sebanyak 28 orang di antaranya tidak memakai masker. Mereka langsung kami tes swab antigen. Hasilnya semua negatif. Saat itu juga mereka kami suruh membubarkan diri dan pulang ke rumah masing-masing dengan pengawasan petugas agar tidak melakukan hal serupa lagi," ungkap Kepala Satpol PP Grobogan Nurnawanta, usai memimpin razia, Selasa (2/11).

Awalnya, petugas gabungan yang terdiri dari TNI, Polri, Satpol PP, dan Dinkes Grobogan tengah apel persiapan operasi yustisi di halaman Setda Grobogan. Melihat ada puluhan pengendara sepeda motor dengan membawa bendera nama salah satu ikatan silat memutar Alun-alun Purwodadi, perugas langsung menghadangnya. Petugas kemudian minta agar rombongan pesilat tersebut masuk ke halaman pendapa. "Mereka kami beri sosialisasi tentang bahaya Covid-19, dan semua warga harus mentaati PPKM Level 3 yang diterapkan Kabupaten Grobogan. Rata-rata usia mereka 16 hingga 36 tahun. Ada yang dari Kecamatan Karangrayung, Penawangan, Godong, dan Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati," terang Nurnawanta. (Tas)

## Kapolres Salatiga Serahkan Motor Yanmas

**SALATIGA (KR)** - Kapolres Salatiga, AKBP Indra Mardiana menyerahkan 11 motor dinas pelayanan masyarakat (yanmas) kepada anggota, Rabu (3/11). Kapolres Salatiga menyampaikan terima kasih kepada seluruh anggota Polres Salatiga karena berkat pelaksanaan tugasnya dalam memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat. Penyerahan motor ini juga karena keberhasilan dalam penyaluran Bantuan Tunai Pedagang Kaki Lima dan Pemilik Warung (BTP-KLPW) bagi 3.800 warga tercepat se Polda Jateng.

"Saya berharap anggota Polres Salatiga mampu meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, dengan dukungan dari dinas pelayanan. Tolong rawat sebaik-baiknya motor ini," jelas AKBP Indra Mardiana. Kapolres juga menekankan agar anggota tidak melakukan kesalahan sekecil apapun terhadap masyarakat. Jangan sampai citra polri turun, hanya karena tidak sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku. (Sus)

## PWI Dukung Vaksinasi Covid-19

**MAGELANG (KR)** - Pemerintah Desa Kalinegoro, Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang, bekerja sama dengan Polres dan Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Kabupaten Magelang serta Masyarakat Anti Fitnah Indonesia (Mafindo), mengadakan vaksinasi massal Covid-19 dosis pertama dengan sasaran sebanyak 1.100 orang, beberapa waktu lalu menggelar vaksinasi Covid-19. Vaksinasi berlangsung di Balai Desa Kalinegoro, khusus warga lanjut usia (lansia).

Ketua Tim Penggerak PKK Desa Kalinegoro, Yuyun Aimatussarifah di sela-sela kegiatan menyebutkan, dari 1.320 orang lansia di desanya, baru sekitar 27 persen yang telah menerima vaksin. Kendala lansia tidak ter-vaksin, mayoritas karena tidak memiliki kendaraan untuk menuju lokasi vaksinasi. Dalam kegiatan tersebut, panitia menyediakan sejumlah doorprize bagi peserta vaksinasi.

Atas dasar itu, PWI Kabupaten Magelang, berinisiatif menyediakan transportasi kereta mini untuk antar-jemput calon penerima vaksin. "Peran kami bersama teman-teman menyewa dua kereta mini. Harapan kami para warga terutama lansia yang tidak memiliki kendaraan dan terkendala transportasi itu bisa diantar jemput untuk mengikuti vaksin," kata Ketua PWI Kabupaten Magelang, Bagyo Harsono. Yuyun Aimatussarifah menambahkan bantuan menyediakan kereta mini dan hadiah ayam kampung untuk stimulus agar warga atusias mengikuti vaksin. Sedikitnya jumlah lansia yang telah menerima vaksin juga karena kesulitan mendaftar pada aplikasi PeduliLindungi. Kebanyakan lansia gagap mengoperasikan telepon pintar dan tidak bisa mendaftar vaksin secara online. (Bag)

## Tahanan Polres Grobogan Jalani Vaksinasi

**GROBOGAN (KR)** - Rentan penularan Covid-19 karena berkumpul di satu tempat, tahanan Polres Grobogan mendapatkan vaksinasi dosis pertama. Pelaksanaan vaksinasi dilakukan tim vaksinator yang diketuai Kasi Kesehatan Polres Grobogan Iptu Hardono. "Sebelum masuk sel tahanan Polres Grobogan, mereka diwajibkan menjalani tes swab dan vaksinasi Covid-19," ujar Hardono, Rabu (3/11). Menurutnya, tahanan tetap diberikan hak yang sama untuk mendapatkan vaksinasi. Ini juga salah satu kesepakatan aparat penegak hukum dalam criminal justice system atau sistem peradilan pidana, setiap warga negara yang masuk ke dalamnya juga berhak atas vaksinasi. Vaksinasi ini juga merupakan bagian dari program vaksinasi yang dilaksanakan pemerintah.

Sebelum dilakukan vaksinasi, para tahanan dilakukan screening. Seperti tekanan darah, cek suhu tubuh, riwayat penyakit dan konsultasi dokter. Bagi yang lolos screening dilakukan penyuntikan vaksinasi jenis Sinovac. Menurutnya, vaksinasi merupakan langkah pencegahan dan upaya untuk percepatan membentuk kekebalan komunal (herd community). Sebagaimana kita ketahui Bersama, bahwa tahanan berkumpul dengan tahanan lain dalam suatu tempat, sehingga rentan dengan penyebaran Covid-19," tandasnya. (Tas)



Salah seorang tahanan Polres Grobogan mendapatkan vaksinasi Covid-19.

## Polisi Harus Menjadi 'Pendengar' yang Baik

**SEMARANG (KR)** - Kapolda Jateng Irjen Pol Ahmad Luthfi, Kamis (4/11) membuka Rakernis Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu (SPKT) Jajaran Polda Jateng, di Hotel Griya Persada, Bandungan, Kabupaten Semarang.

Dalam kegiatan bertema 'Melalui Rakernis Fungsi SPKT, Kita Tingkatkan Pelayanan Terpadu di Polda Jateng Menuju Polri Yang Presisi', Ahmad Luthfi didampingi sejumlah pejabat utama Polda Jateng. Kapolda mengingatkan peran SPKT selaku etalase Polri dalam

melayani masyarakat, penampilan kantor dan petugas harus menjadi perhatian utama. "Tapi ingat, masyarakat yang datang ke kantor polisi adalah mereka yang butuh bantuan atau orang bermasalah. Penampilan itu penting, tapi untuk melayani masyarakat butuh ilmu psikologi," tuturnya.

## Hadapi Bencana dengan Kentongan dan Ilmu Titen

**SEMARANG (KR)** - Gubernur Jateng Ganjar Pranowo minta masyarakat kembali menghidupkan kearifan lokal, yakni ilmu *titen* dan *kentongan* dalam menghadapi bencana alam. Hal itu dikatakan Ganjar Pranowo kepada wartawan di Semarang, Kamis (4/11). Turunnya musim hujan, sangat memungkinkan bakal terjadi bencana, yakni banjir bandang, tanah longsor, hingga potensi gempa.

Didampingi Plt Kalakhar BPBD Provinsi Jateng Safrudin, Ganjar Pranowo mengatakan, ilmu *titen* dan *kentongan* masih relevan di kalangan masyarakat. Khususnya *kentongan* merupakan salah satu *early warning system* (sistem deteksi dini). Hal itu sekaligus bisa menjadi peringatan di kalangan masyarakat untuk waspada terhadap peristiwa bencana alam. Jika *kentongan* dibunyikan (*titir*) bisa mengingatkan masyarakat untuk waspada.

Selain menghidupkan kearifan lokal, pihaknya juga mengingatkan masyarakat harus tetap mematuhi informasi-informasi dari BMKG. Karena setiap saat, BMKG merilis data terkait dengan peringatan dini. Seperti rilis data titik daerah mana yang turun hujan. Informasi BM-

KG biasanya disampaikan BPBD kabupaten/kota dengan jejaringnya. Kemudian, informasi peringatan BMKG disampaikan ke kecamatan hingga desa. Termasuk ke babinsa dan babinkamtibmas.

Safrudin menambahkan, bencana seperti banjir dan tanah longsor memang terjadi setiap tahun ketika musim hujan tiba. Pemprov sudah siapkan langkah-langkah terutamanya mengingatkan kembali daerah kabupaten/kota terkait dengan ancaman hidrometeorologi.

"Kami dari pemerintah Provinsi Jawa Tengah telah mengirimkan surat ke sekda seluruh kabupaten/kota di Jawa Tengah untuk mengantisipasi. Karena kemungkinan juga ada la ninanya seperti yang disampaikan BMKG. Mengingat kembali untuk menyebarkan informasi daerah yang rawan bencana," tutur Safrudin.

BPBD Jateng telah menyampaikan informasi menjelaskan daerah yang rawan bencana dengan membuat peta rawan bencana Jawa Tengah, dan itu sudah disampaikan ke kabupaten/kota. Baik itu terkait daerah rawan banjir hingga longsor. (Bdi)

Ilmu psikologi yang dimaksud kemampuan petugas untuk menjadi pendengar yang baik dan tidak menggurui. Petugas harus cepat memberikan solusi pelayanan bagi setiap pelapor. Untuk itu, petugas harus paham standard operating procedure (SOP) pelayanan Polri.

"Salurkan sesuai permasalahan mereka. Bila melaporkan tindak pidana, segera koordinasi dan arahkan ke fungsi yang berwenang," tegas Ahmad Luthfi. Namun bila kejadian yang dilaporkan adalah masalah perdata,

petugas harus bisa memberi penjelasan agar masyarakat mengerti dan puas pada penjelasan petugas Polri.

"Jadi pendengar yang baik, bersikap ramah dan tidak menggurui itu kunci. Dengarkan permasalahan masyarakat dan jelaskan solusi yang dapat dilakukan sesuai aturan yang berlaku," ujarnya.

Cara komunikasi dan penjelasan yang baik, menurut Ahmad Luthfi secara psikologis amat bermanfaat bagi pelapor selaku konsumen. (Cry)

## Tempuran Diterpa Tebing Longsor

**MAGELANG (KR)** - Sebuah bangunan dapur rumah salah satu warga roboh dan tanah tebing longsor terjadi di wilayah Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang. Kamis (4/11) dilakukan kerja bakti di lokasi bangunan dapur yang roboh, sedang Rabu (3/11) malam dilakukan pembenahan tebing yang longsor serta membersihkan material longsor yang berada di ruas jalan antardusun.

Hal itu dibenarkan Camat Tempuran Kabupaten Magelang Yuvita Isni Kadratin SE MM kepada KR, Kamis. Dikatakan, bagian bangunan dapur rumah warga yang roboh terjadi di wilayah Dusun Beji Kidul Desa Girirejo, sedang tanah tebing yang longsor terjadi di wilayah Dusun Seneng Desa Growong. "Hari ini dilakukan kerja bakti di lokasi bagian bangunan dapur rumah yang roboh," kata Camat Tempuran.

Dibenarkan, Rabu (3/11) sore lalu terjadi hujan di wilayah Kecamatan Tempuran sejak pukul 14.00. Hal ini menyebabkan bagian bangunan dapur rumah salah satu warga roboh. Selain faktor hujan, robohnya bagian bangunan dapur tersebut juga karena pelapukan. Hujan yang turun juga menyebabkan longsornya tanah tebing yang memiliki ketinggian sekitar 15 meter, dengan dimensi longsor panjang sekitar 4 meter. Tidak jauh dari tanah tebing yang longsor juga terdapat bangunan rumah salah satu warga. Rumah ini berada di bagian atas tebing, dan material tanah yang longsor juga ada yang sempat menutupi akses jalan dusun. (Tha)

## Adi dan Ganjar 'Berburu' Penderita Gangguan Jiwa

**DEMAK (KR)** - Pria paruh baya itu dikenal bernama Muhammad Dardiri, biasa dipanggil Mamat. Sejak lama, Mamat warga Desa Tlogoweru Demak mengidap gangguan jiwa.

Seringkali, ia duduk di atas jembatan saluran air di desanya. Tak ada orang yang berani mendekat, termasuk keluarganya, karena Mamat dikenal galak dan sering membawa senjata tajam. Penampilan Mamat sangat tidak terurus, rambutnya gondrong, kumis dan janggut panjang tak terurus serta seluruh badannya dipenuhi rantai.

Di leher Mamat tergantung sangat banyak rantai. Di tangan, kaki, kuku serta telinganya penuh asesoris dari rantai, uang koin dan besi. Kini Mamat jadi orang yang bersih. Rambut gondrong gimbalnya dipotong rapi, kuku

panjangnya dipotong dan kalung rantai di leher serta asesoris besi di badannya dicopot.

Penampilan Mamat yang sangat berbeda tersebut berkat kepedulian Sukaryo Adi Putro, orang yang peduli pada orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) dan pemilik akun youtube Sinahu Hurip yang berhasil membujuk Mamat. Tapi kali ini Adi tak sendirian. Ia ditemani Gubernur Jateng Ganjar Pranowo. Ganjar telah lama mengamati aktivitas Adi dari channel Youtube Sinahu Hurip. Ia pun ingin menyaksikan sendiri, sekaligus belajar langsung bagaimana warga Kudus itu memanusiasi ODGJ.

Ganjar sengaja datang untuk melihat aksi Adi di sela kunjungan kerjanya ke Jepara, Selasa (3/11). Saat Ganjar datang, Adi dan istrinya sedang ngob-

rol dengan Mamat. "Wah lha sampeyan tambah ngganteng. Pripun kabare," sapa Ganjar kepada Mamat. Mamat pun menyapa dengan bahasa yang agak tidak masuk akal. Ia berkali-kali cerita bahwa ia dulunya adalah kuli bangunan. Bekerja membangun gedung 22 lantai. Mamat juga menceritakan bahwa dirinya penggemar dangdut, khususnya Rhoma Irama, Sony Joss, Brodin dan lainnya.

Ganjar pun minta Mamat untuk nyanyi. Ternyata Mamat hafal benar dengan lagu Bujangan milik Rhoma. Ia bernyanyi di hadapan Ganjar dan warga lainnya. Mamat juga bisa menyanyikan lagu Sri Minggat milik Sony Joss. Suaranya juga cukup bagus. Disela obrolan itu, Adi dan Ganjar membujuk Mamat agar mau dibersihkan. Meski awalnya terli-

hat menolak, namun karena aksi Ganjar dan Adi membuatnya mengikuti. "Ayo manut yo, tak bersihkan. Tak cukur rambut lan bregose ben ngganteng ya (saya potong rambut dan brewkunya buar tapan). Kukunya dipotong ya," rayu Adi.

"Ayo manut, siraha ndingluk (nunduk), top tenan sampeyan. Ngganteng

tenan, koyo penyanyi Korea. Ayo karo cukur nyanyi," hibur Ganjar. Sese kali Adi memeluk Mamat dengan hangat. Karena perlakuan itu, Mamat menurut saat Adi dan istrinya bernama Heni membersihkan Mamat sekaligus melucuri rantai besi dari tubuhnya. Ganjar yang melihat juga heran dan kagum. (Bdi)



Ganjar Pranowo (kanan) bersama Sukaryo Adi Putro (tengah) dan istrinya, merawat Mamat (ODGJ) yang berhasil ditemukan di jalan.